

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA

Riani Puji Utami

SMA Bina Insani Bogor

E-mail rianipujiutami26@gmail.com/087873067989

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan model project based learning (PjBL) di SMA Bina Insani Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilakukan dalam satu siklus terdiri atas satu pertemuan. Sampel penelitian adalah siswa kelas X Mipa I semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022 SMA Bina Insani Bogor dengan jumlah 21 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan belajar pada siklus I. Peningkatan keaktifan siswa terjadi karena dalam pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning siswa aktif dengan berdiskusi masing-masing kelompok yang sudah dibagi untuk mengamati permasalahan pada perlembangan remaja yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, menyusun dan menyelesaikan tugas proyek bersama kelompoknya, mempresentasikan hasil diskusi serta menuliskan hasil diskusi kelompok di Buku Impian. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengamati permasalahan remaja.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL), Perkembangan Remaja*

IMPLEMENTATION OF THE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MODEL IN IMPROVING STUDENT ACTIVITY

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase student activity by implementing a project based learning (PjBL) model at SMA Bina Insani Bogor. This research is an action research of Guidance Counseling (PTBK) class which is conducted in one cycle consisting of one meeting. The research sample was students of class X Mipa I odd semester in the 2021-2022 academic year at SMA Bina Insani Bogor with a total of 21 students. The results of this study indicate that student learning activity has increased in learning in cycle I. The increase in student activity occurs because in learning by applying the Project Based Learning model students are active by discussing each group that has been divided to observe problems in adolescent development that occur in the surrounding environment. students, compose and complete project assignments with their groups, present the results of the discussions and write the results of group discussions in the Dream Book. This shows that the Project Based Learning learning model can increase student activity in observing adolescent problems.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Adolescent Development*

PENDAHULUAN

Project Based Learning atau pembelajaran berdasarkan proyek merupakan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang atau permasalahan yang melibatkan para siswa di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau aktivitas investigasi, memberi peluang para siswa untuk bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama dan akhirnya menghasilkan produk-produk yang nyata (Thomas dalam Anggriani et al., 2019). Project Based Learning merupakan pembelajaran yang dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Project Based Learning adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis (Mahanal dalam Tipani et al., 2019). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sumarmi (dalam Gilis & Winarta, 2019) menyatakan bahwa Project Based Learning adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan sebuah produk, kemudian hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Selain mengerjakan dan menggunakan berbagai macam sumber belajar perlu juga melakukan pendekatan belajar aktif atau berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran Project Based Learning pemberian tugas-tugas berdasarkan permasalahan kompleks yang diberikan pada siswa untuk melakukan investigasi permasalahan secara berkelompok, memberikan kesempatan siswa lebih aktif belajar karena siswa didorong aktif dalam proses bertanya, menginvestigasi, menjelaskan, dan berinteraksi dengan permasalahan. Selanjutnya siswa diminta menghasilkan sebuah produk dari hasil investigasi dan dipresentasikan.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan umum yang dijumpai pada siswa SMA Bina Insani, yaitu (1) Peserta didik kurang merespon proses pembelajaran, sering diam ketika mendengarkan ceramah dari guru dan hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) kebanyakan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian penugasan dilakukan melalui aplikasi google classroom. Fenomena tersebut menjadi penyebab kebosanan pada peserta didik, dan (4) Jika pembelajaran daring melalui videoconference banyak peserta didik mematikan kamera saat pembelajaran berlangsung.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) di dalam kelas dimana peserta didik akan terlibat secara total dan dituntut untuk beraktifitas secara individu maupun dengan kelompoknya. Pelaksanaan *Project Based Learning* akan mendapatkan hasil yang lebih baik karena dari perencanaan, tindakan dan refleksi dikerjakan. Model pembelajaran Project Based Learning memiliki langkah-langkah (sintaks) yang menjadi ciri khasnya dan membedakannya dari model pembelajaran lain). Langkah-langkah pembelajaran Project Based Learning, meliputi (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman (Hikmah, 2020).

Keuntungan dari model pembelajaran Project Based Learning menurut Mouround, dkk (dalam Masruroh & Ilahiyah, 2020) sebagai berikut. Pertama, meningkatkan motivasi. Peserta didik melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih fun dari pada komponen kurikulum yang lain. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih tekun sampai melewati batas. Kedua, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan

keterampilan kognitif tingkat tinggi pada peserta didik menekankan perlunya keterlibatan peserta didik didalam tugas-tugas pemecahan masalah dan pembelajaran khususnya bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Ketiga, meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi (Johnson & Jhonson dalam (Masruroh & Ilahiyah, 2020)). Kelompok kerja kooperatif, evaluasi peserta didik, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek (Titu, 2015). Keempat, meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Proses pelaksanaan Project based learning mulai dari observasi perencanaan, tindakan, diskusi, dan evaluasi. Bentuk kegiatannya adalah dalam kelompok yang anggotanya terdiri atas 5—6 peserta didik semuanya secara kolaboratif dalam mengamati permasalahan remaja yang ada di lingkungan sekitar. Model pembelajaran Project Based Learning apabila dilakukan dengan persiapan yang baik akan membawa hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati permasalahan yang dialami oleh remaja yang terjadi dilingkungan sekitarnya secara mendalam

METODOLOGI

Pada penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling ini menggunakan model pendekatan yang dikemukakan oleh John Elliot, diawali dengan kegiatan perencanaan yang terlebih dahulu sudah diperoleh data peristiwa kelas berupa permasalahan yang terjadi dan sudah teridentifikasi, perencanaan bersifat umum dari keseluruhan siklus yang akan dilakukan. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan atau tindakan penelitian, pada tahap tindakan atau pelaksanaan dilakukan proses pengamatan atau monitoring. Tahap akhir adalah

refleksi dari hasil pengamatan untuk perbaikan rencana umum dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya (Sudrajat dalam Sudaryati, 2016)). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA I berjumlah 21 siswa dilaksanakan di SMA Bina Insani Bogor tahun ajaran 2021/2022. Obyek penelitian adalah keaktifan belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif. Aspek kualitatif adalah data lapangan tentang hasil observasi, wawancara, kajian dokumen atau arsip yang menggambarkan proses belajar mengajar di kelas, kesulitan yang dialami guru ketika proses belajar mengajar, dan model pembelajaran yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket dari evaluasi proses yang dilakukan ketika memberikan layanan bimbingan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat permasalahan permasalahan yang dapat disimpulkan bahwa di kelas X MIPA I mempunyai permasalahan yaitu pada keaktifan belajar rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode yang sesuai.

Adapun penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu Project Based Learning (PjBL). Metode pembelajaran proyek sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi yang melibatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, karena siswa diharapkan dapat menyelesaikan suatu proyek berdiskusi, mengamati permasalahan perkembangan remaja yang terjadi dilingkungan sekitar siswa X Mipa I, mempresentasikan hasil pengamatan permasalahan

perkembangan remaja di setiap kelompok, serta menuliskan di buku impian BK.

Pada kegiatan perencanaan, peneliti merencanakan dan menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan model pembelajaran berbasis proyek, merencanakan prosedur dan hasil pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, dan menyiapkan lembar observasi pada evaluasi proses. Kegiatan pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan model berbasis proyek sampai menghasilkan produk belajar siswa berupa hasil pengamatan dari permasalahan remaja yang telah di presentasikan dan dituliskan dalam buku impian BK. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan siswa dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok, pencatatan dokumen, serta pemberian angket evaluasi proses untuk mengukur keaktifan siswa.

Hasil yang diperoleh kemudian dievaluasi, yaitu membandingkan hasil dengan kriteria yang diharapkan untuk kemudian diambil keputusan. Bersamaan dengan itu kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilakukan untuk kemudian dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau penyempurnaan proses pembelajaran.

Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian bimbingan konseling yaitu dengan metode ceramah dan sesudah diberikan penerapan model project based learning dalam layanan bimbingan klasikal sebagai berikut:

1. Gambaran umum metode ceramah. Langkah-langkah Kegiatan Layanan:

a. Tahap Awal/Pendahuluan

- 1) Membuka dengan salam dan berdoa

- 2) Membina hubungan baik dengan peserta
- 3) Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
- 4) Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

b. Tahap Inti

- 1) Peneliti melakukan ceramah dalam menyampaikan materi layanan bimbingan klasikal
- 2) Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab
- 3) Peneliti memberi tugas kepada peserta didik

c. Tahap Penutup

- 1) Peneliti membuat kesimpulan
- 2) Peneliti menyampaikan materi layanan yang akan datang
- 3) peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

2. Gambaran penerapan model project based learning (PjBL)

a. Perencanaan

Tindakan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Merencanakan waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan
- 2) Mempersiapkan tempat pelaksanaan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan materi, media, dan alat-alat yang digunakan untuk layanan bimbingan klasikal
- 4) Menyusun perangkat rencana pelaksanaan layanan (RPL)

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini meliputi:

1) Tahap Pendahuluan

Tindakan yang dilaksanakan guru pada tahap pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membuka pelajaran dengan kegiatan pembukaan
- b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c) Peneliti menyampaikan inti dari materi pelajaran kepada peserta didik.

2) Tahap pembelajaran

Dilaksanakan berdasarkan 6 tahap pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) menurut Doppelt (2005:15) tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tahap awal (tahap disain tujuan) membuat rumusan masalah untuk mendisain tujuan sesuai dengan tema proyek yang akan dilakukan (tahap disain tujuan).
- b) Tahap kedua yaitu kegiatan merancang proyek (alternatif pemecahan masalah dan memilih solusi yang tepat). Pada tahapan ini peserta didik di berikan tugas/proyek untuk mencari dan mengamati permasalahan remaja yang terjadi di lingkungan peserta didik

- c) Tahap ketiga yaitu tahap akhir (tahap pelaksanaan dan evaluasi). Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan proyek yaitu mempresentasi hasil dari pengamatan dari permasalahan remaja dan menuliskannya di buku impian BK. Melakukan penilaian untuk terhadap kelompok lain saat presentasi, penilain produk serta penilaian kinerja siswa selama kegiatan proyek tersebut.

3) Tahap Penutup

Pada tahap penutup, peneliti mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Peneliti kemudian memberikan lembar kerja peserta didik.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan keaktifan peserta didik. Dalam melakukan observasi untuk mengamati jalannya pembelajaran dengan melakukan pencatatan terhadap keaktifan peserta didik pada seluruh proses pembelajaran yang berlangsung pada evaluasi proses.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi yang dilakukan digunakan sebagai pertimbangan

dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran bimbingan klasikal dengan model pembelajaran berbasis projek ini berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik dilaksanakan dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut. Pertama siswa diberikan tugas mandiri untuk mencari dan mengamati permasalahan remaja yang terjadi di lingkungan peserta didik dan mendiskusikannya dengan teman kelompok untuk dijadikan bahan presentasi. Kedua, hasil tugas ini dijadikan dasar oleh peserta didik untuk presentasi dengan menuliskan di buku impian BK. Ketiga, dari hasil presentasi ini kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Dalam kesimpulan, siswa yang tidak mendapat giliran presentasi dapat melakukan tanya jawab terhadap kelompok lain. Ketiga prosedur atau langkah-langkah pembelajaran ini terutama dilaksanakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL pada peserta didik kelas X MIPA I di SMA Bina Insani Bogor dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada siklus I. Karena terdapat peningkatan keaktifan peserta didik ketika layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan model penerapan project based learning, dibandingkan dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan metode ceramah. Hasil perolehan dari evaluasi proses 9,72% dengan predikat keterlaksanaan sangat baik saat menerapkan model project based learning dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

Tabel I. Instrumen Penilaian Proses

Aspek	Indikator	Pernyataan
Peserta didik	Sikap	Peserta didik antusias dalam kegiatan layanan (4)
		Peserta didik bekerjasama dalam mengikuti kegiatan layanan (3)
		Peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan layanan (4)

Waktu	Efektivitas	Waktu yang di gunakan sesuai dengan rencana pembelajaran (4)
Media	Sesuai aplikatif	Media yang digunakan BK sesuai dengan materi layanan (4) Media yang di gunakan aplikatif (4)
Materi	Relevan	Metode relevan dengan tujuan layanan sesuai tugas perkembangan (4)
Metode	Relevan	Metode relevan dengan tujuan layanan (4)
Guru BK	Penguasaan Materi	Guru BK menguasai materi layanan (4) Guru BK komunikatif dalam kegiatan layanan (4)
Rpl	Sesuai	Sesuai dengan kegiatan layanan (4)

Keterangan rentang skor

- 100 – 76 : Sangat Baik
- 75 – 51 : Baik
- 50 – 26 : Kurang Baik
- 25 < : Tidak Baik

$$\text{Nilai/skor} = \frac{\text{TOTAL SKOR PEROLEHAN}}{\text{TOTAL SKOR MAKSIMUM}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai/skor} = \frac{1075}{11000} \times 100\% = 9,72\%$$

Dari hasil observasi yang dilakukan selama satu siklus dengan menerapkan model pembelajaran PjBL memberikan banyak perubahan kepada peserta didik, diantaranya:

1. Peserta didik lebih antusias dalam mencari dan mengamati berbagai permasalahan remaja yang terjadi dilingkungan sekitarnya
2. Peserta didik dapat berkerjasama dalam mengikuti kegiatan layanan
3. Peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan layanan
4. Peserta didik merasa senang dengan metode yang diterapkan
5. Peserta didik melakukan presentasi berdasarkan fakta dari hasil pengamatannya
6. Perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang dipadu dengan *buku impian BK* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X MIPA I di SMA Bina Insani Bogor. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, tetapi berdasarkan data dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ada baiknya bagi guru mata pelajaran yang lain untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* yang perlu dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, menjelaskan sintaks pembelajaran *Project Based Learning* secara berurutan supaya mudah dipahami oleh siswa. *Kedua*, menyesuaikan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan materi pembelajaran yang memerlukan kegiatan analisis dan relevan dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, menentukan bentuk proyek yang dapat dikerjakan secara berkelompok sehingga menciptakan interaksi kerjasama yang menciptakan aktivitas pada siswa dalam pembelajaran. *Keempat*, guru bersifat fasilitator dan memberi bimbingan selama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran *Project Based Learning*. *Kelima*, menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat melengkapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Anggriani, F., Wijayati, N., Susatyo, E. B., & Kharomah, K. (2019). Pengaruh Project-Based Learning Produk Kimia Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 2404 – 2413.
- Gilis, N. I., & Winarta, I. K. A. (2019). Pengembangan Pembelajaran Project Based Learning Bermuatan Reflektif Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah. *Journal Of Education Technology*, 3(4), 286 – 292.
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27 – 38.
- Masruroh, L., & Ilahiyah, I. I. (2020). Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Untuk Meningkatkan Karakter Ecoliteracy Mahasiswa. *Sainsteknopak*, 4(1).
- Sudaryati, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas Vi Sdn Gumelar 03 Balung. *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 71 – 80.
- Tipani, A., Toto, T., & Yulisma, L. (2019). Implementasi Model Pjbl Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa. *Bio Educatio:(The Journal Of Science And Biology Education)*, 4(2), 70 – 76.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9.